

PERILAKU PENDERITA TB DALAM MEMPROTEKSI PENULARAN TB PADA ANAK DI LIMA WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS KOTA SEMARANG

BONITA – 25010114130255

(2018 - Skripsi)

Kasus TB di Kota Semarang mengalami peningkatan dari 1.054 kasus (2014) menjadi 1.136 kasus (2015). Kota Semarang merupakan salah satu kota/kabupaten dengan kasus TB anak tertinggi di Jawa Tengah. Proporsi kasus TB anak di Kota Semarang tahun 2016 sebesar 16%. Angka ini menunjukkan bahwa kasus TB anak di Kota Semarang melampaui batas maksimal yang telah ditentukan, yaitu 13%. Faktor risiko utama tuberkulosis pada anak karena adanya kontak erat antara anak dengan penderita TB BTA positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku penderita TB dalam memproteksi penularan TB pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik *proporsive sampling* yaitu sebesar 37 penderita TB. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Mayoritas responden tergolong usia produktif (64,9%), berjenis kelamin laki-laki (54,1%), memiliki pendidikan terakhir SMP/ sederajat (51,4%), tidak bekerja (32,4%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait TB (56,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,033$ ), persepsi kerentanan ( $p=0,033$ ), persepsi keseriusan ( $p=0,020$ ), persepsi manfaat ( $p=0,014$ ), persepsi rintangan ( $p=0,014$ ), efikasi diri ( $p=0,031$ ), dan dukungan lingkungan ( $p=0,002$ ) berhubungan dengan perilaku proteksi penularan TB pada anak. Sedangkan variabel usia ( $p=0,953$ ), jenis kelamin ( $p=0,402$ ), pendidikan terakhir ( $p=0,986$ ), dan pekerjaan ( $p=0,588$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku proteksi penularan TB pada anak

**Kata Kunci:** Perilaku Proteksi, Penularan TB, TB anak